BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini tidak saja merupakan negara transit narkoba namun telah menjadi salah satu negara tujuan utama bagi peredaran narkoba serta menjadi daerah dengan pangsa pasar yang bagus bagi sindikat internasional narkoba sekaligus juga menjadi produsen narkoba salah satu kota di Indonesia yang menjadi pangsa pasar narkoba adalah kota Bandung.Salah satu pemakai narkoba terbesar di kota Bandung adalah kalangan remaja.Alasan remaja menggunakan narkoba karena beberapa faktor salah satu nya adalah kurang nya pengetahuan dan kesadaran para remaja akan bahaya nya narkoba.Kepala humas BNN Kombes Sumirat Dwiyanto mengungkapkan sebanyak 70 persen pengguna narkoba di Indonesia saat ini adalah pekerja di usia produktif akan tetapi harga narkotika yang tidak terjangkau oleh sebagian besar pelajar/mahasiswa maka dari itu muncul lah fenomena Ganja Sintetis.

Ganja sintetis menjadi fenomena di Kalangan Remaja Kota Bandung karena pergaulan remaja di masa kini terbilang sudah sangat jauh dibanding pada masa-masa sebelumnya, Remaja saat ini lebih mampu berekspresi pada emosi dan mengungkapan perasaan tanpa sembunyi-sembunyi adanya efek yang membuat orang-orang di sekitar yang melihat orang yang menggunakan tertawa karena beberapa menit untuk pengguna pemula dapat hilang kesadaran beberapa saat dan membuat penggunanya melamun susah berkomunikasi dengan orang sekitarnya, dan memiliki rasa ketakutan berlebih karena halusinasi yang di timbulkan setelah menghisap barang tersebut lebih dari dua kali hisapan.

Munculnya ganja sintetis adalah sebuah fenomena di Indonesia karena UU No. 35 Tahun 2009 yang melarang penggunaan pada ganja situasi ini yang kemudian dimanfaatkan sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membuat produk yang legal namun berbahaya ini: ganja sintetis.Maraknya penggunaan Ganja Sintetis menjadikan pihak berwajib geram, dan di buatlah UU tentang ganja sintetis tersebut, karena efek yang di timbulkan setelah menggunakan barang tersebut dapat memicu tindakan-tindakan yang dapat membahayakan baik diri

sendiri begitupun membahayakan orang lain terutama orang-orang yang berada di sekitar.Pencegahan adalah suatu upaya untuk menghindarkan terjadinya masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga dan masyarakat sebelum masalah tersebut muncul

Di kota Bandung ganja sintetis sudah mulai tersebar luas di berbagai macam kalangan,rata-rata para remaja adalah target pasarnya mengingat bahwa remaja adalah masa mencari jati diri oleh sebab itu target pasarnya adalah remaja karena remaja mudah menyalahgunakan narkoba

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan remaja di Kota Bandung akan bahayanya “Ganja Sintetis ”
b. Faktor yang menyebabkan kurangnya informasi terhadap penggunaan ganja sintetis
c. Ketidakpedulian para pengguna ganja sintetis terhadap keselamatan diri

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menginformasikan kepada remaja di kota Bandung akan bahaya ganja sintetis terhadap kesehatan?

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi dengan banyak nya penyalahgunaan terkait Ganja Sintetis dalam kehidupan pemuda di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Batasan masalah ini dibuat untuk ditujukkan kepada pemuda di Kota Bandung yang tidak mengetahui akan bahaya nya ganja sintetis yang mulai meluas khususnya di kalangan remaja kota bandung

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah Menginformasikan akan bahaya ganja sintetis kepada remaja di kota Bandung agar remaja sadar akan bahaya nya narkoba jenis baru ini

I.5.1 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah Setelah remaja di kota Bandung telah mengetahui dan menyadari dampak negatif ganja sintetis lalu remaja akan menjauhi ganja sintetis dan menyadari bahwa zat tersebut sangat berbahaya dikarenakan mengandung zat AB-CHMINACA yang berbahaya bagi kesehatan jiwa para pengguna.